

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI
ALUMINIUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

Oleh :

RENI DWI ASTUTIK

Dosen Pembimbing :

Hendra Dwi Prasetyo, SE., MM
Anita Kartika Sari, ST., MT., MM

ABSTRAK

Sebagian besar perusahaan industri aluminium dalam perjalanan usahanya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI 2016-2019.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri aluminium yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 3 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai penelitian sehingga data penelitian berjumlah 48.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R square sebesar 0,051 hal ini berarti 5,1% dari pertumbuhan laba yang disebabkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sedangkan sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kompetitifnya suatu persaingan di dalam bidang usaha mengharuskan pemilik lebih kreatif agar mampu menarik beberapa pihak. Adanya kondisi ini juga mewajibkan badan usaha untuk terus berusaha dalam memenangkan potensi yang ada. Unsur keuangan menjadi salah satu acuan dalam melihat kesehatan badan usaha.

Pertumbuhan suatu keuntungan yang ada di badan usaha perlu memperhatikan adanya *current ratio* serta *net profit margin* dalam melakukan pengukurannya.

Pemegang saham yang ada di lingkup organisasi harus dipertimbangkan kenyamanan serta kepercayaannya dengan mempertimbangkan kebijakan strategi yang akan dikeluarkan terutama pada dampaknya. Harga saham suatu badan usaha akan mengalami peningkatan bila mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Kekayaan para pemegang saham ditentukan dari hasil pendapatan yang menjadi keuntungan badan usaha, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pembagian dividen kepada investor. Pandangan investor tentunya akan terpusat pada upaya yang dilakukan oleh badan usaha dalam melakukan perolehan keuntungan.

Current Ratio dipakai sebagai pengukuran dari rasio likuiditas. Kewajiban lancar yang dihubungkan dengan aktiva lancar serta kas dimaknai sebagai likuiditas. Kewajiban yang harus dilakukan dalam waktu singkat akan mampu diukur melalui adanya rasio likuiditas. Kewajiban yang harus dibayarkan dalam waktu dekat mampu dilakukan dengan melihat adanya suatu tingkat *Current Ratio* yang tinggi.

Kemampuan suatu badan usaha yang mampu melakukan pengukuran atas menghasilkan keuntungan dimaknai sebagai rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi suatu pengukuran untuk profitabilitas. Penghasilan seluruh aktivitas organisasi dibandingkan dengan laba bersih akan mampu mengukur *Net Profit Margin*. Badan usaha akan menghasilkan keuntungan yang besar bila nilai rasio ini tinggi.

Menurut (Rusamanto dalam Siregar dan Batubara, 2017:82) penggunaan keuntungan yang didapat pada tahun sebelumnya akan mampu melakukan perhitungan kinerja untuk mencapai keuntungan dimasa yang akan datang. Kinerja organisasi akan tercermin dari adanya peningkatan yang terjadi di hasil keuntungan yang diperoleh.

Melihat uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti memutuskan melakukan riset mengenai **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri**

Aluminium Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2019”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio (CR)* secara parsial dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, (2) untuk mengetahui kemampuan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, (3) untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

KAJIAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan berkaitan dengan sistematis cara pelaporan transaksi keuangan perusahaan terutama untuk kepentingan pihak luar dalam bentuk neraca, perhitungan laba rugi, penggunaan struktur modal dan pemanfaatan arus kas atas pemilik saham, kreditur dan investor terutama yang berkaitan dengan profitabilitas, nilai keyakinan pada perusahaan, pemasok dan instansi pemerintahan terkait.

Kinerja Keuangan

Mengutip dari Mulyadi dalam Sulastri (2018:5), ia mendefinisikan konsep kinerja sistem keuangan sebagai wujud efektivitas teknik operasional organisasi beserta para personil pelakunya yang telah ditentukan secara berkala berdasar dari tujuan, kriteria serta kriteria yang telah disepakati bersama.

Menurut pendapat Hery (2015), kinerja keuangan adalah upaya yang utama dalam menilai efisiensi maupun efektivitas badan usaha untuk menghasilkan keuntungan pada posisi kas yang kondusif. Dengan mengetahui standar ukur kinerja keuangan, prospek nilai pertumbuhan atau pengembangan struktur modal perusahaan dapat dilihat secara jelas. Sebuah perusahaan dianggap sukses ketika mampu mencapai kinerja sesuai rencana dengan berbagai upaya yang telah diterapkan.

Laporan Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2015), laporan keuangan tahunan merupakan data tersaji yang ditata sedemikian rupa dari kondisi posisi keuangan dengan hasil usaha perusahaan.

Merujuk teori dari Fahmi (2015:2), laporan keuangan adalah gambaran informasi yang terkait dengan kondisi sistem keuangan suatu badan usaha, dan data ini berguna sebagai bukti wujud kinerja keuangan bisnis tersebut.

Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil penilaian dari segala proses pencatatan secara akuntansi yang akurat dan berbentuk informasi tentang kondisi ekonomi beserta kegiatan suatu perusahaan dalam jangka periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Dikutip dari teori Halim dan Hanafi (2016:30), laporan keuangan bertujuan secara umum hingga spesifik adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi pembantu dalam membuat kebijakan. Tujuan paling umum ialah agar laporan keuangan menyediakan informasi yang akan membantu para penanam saham, kreditur serta pengguna laporan aktual hingga yang berpotensi di masa mendatang untuk membuat keputusan dalam menentukan tujuan investasi, kredit ataupun keputusan penanaman saham serupa lainnya.
- 2) Informasi selanjutnya menyatakan bahwa laporan keuangan harus mencakup keseluruhan data keuangan yang dapat membantu pengguna eksternal menghitung nominal, waktu atau bahkan nilai risiko yang terkait dengan penerimaan kas. Tujuan ini penting karena investor dan pengguna eksternal yang telah mengeluarkan uang dalam investasinya untuk mendapatkan data arus kas masuk

ataupun keluar. Pengguna eksternal pasti berharap untuk melihat laporan mengenai arus kas dengan hasil surplus. Para pengguna eksternal tidak hanya berharap pada nilai arus kas yang dapat dikelola secara baik untuk mendukung operasional usaha (*return on investment*), tetapi juga nilai resiko yang minimal untuk nominal keuntungan yang maksimal. Laporan keuangan juga diperlukan untuk menganalisa perhitungan nilai dan waktu penerimaan pembagian hasil usaha (dividen, bunga, dll.) serta untuk menilai resiko terkait.

- 3) Informasi yang membantu mengkalkulasi arus kas perusahaan secara menyeluruh. Bisnis yang menghadapi masalah likuiditas akan cenderung kesulitan untuk menyediakan kas bagi para pemilik saham, yang berdampak buruk pada penerimaan modal tambahan atau nilai investasi mereka. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK No. 1 Tahun 2012, Ayat 10 menjelaskan tentang arah tujuan laporan keuangan antara lain untuk menyediakan data informasi tentang keadaan keuangan, metode kerja keuangan dan arus kas yang dapat memberikan analisa bisnis yang menguntungkan bagi pemilik saham yang merupakan termasuk dalam penentu kebijakan keuangan. Laporan keuangan juga menggambarkan konsekuensi akuntabilitas manajemen atas

pengelolaan sumber daya yang tersedia secara manajerial.

Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang diambil dari pendapat Kasmir (2015:104) ialah aktivitas membandingkan nilai nominal tertentu pada pos yang tertera dalam laporan keuangan. Item atau komponen yang dapat dibandingkan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau berbagai komponen yang ada antar laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:161), rasio keuangan bermakna media yang paling penting dalam menunjang aktivitas analisa terhadap sistem keuangan serta beberapa fungsi ekonomi lainnya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Tanggung Jangka pendek yang dimiliki badan usaha akan diketahui kemampuannya dengan melihat rasio ini

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Adapun dalam menghitung rasio ini dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{liabilities}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Adapun perhitungannya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Aktivitas operasional akan mampu dibiayai oleh hutang akan dapat dilihat dengan menggunakan rasio ini.

a. *Debt Ratio*

Adapun DR mampu dihitung menggunakan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. *Times Interest Earned*

Adapun cara perhitungannya ialah

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Adapun formula yang dapat digunakan dalam melakukan perhitungan ialah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{inventory}}$$

b. Pertukaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Formula yang mampu digunakan dalam pengukuran adalah:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Adapun formula yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran pada rasio ini ialah

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Price}}{\text{Sales}}$$

b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

Agar mampu melakukan analisis rasio ini maka perhitungan menggunakan:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pada masa tertentu menilai suatu keuntungan yang diperoleh badan usaha merupakan makna dari laba. Manajemen badan usaha akan dinilai baik apabila menghasilkan laba yang tinggi. Badan usaha menilai aktivitas berdasarkan pelaporan keuangan. Biaya yang dikeluarkan dinilai tidak melebihi hasil yang diperoleh badan usaha maka dinyatakan untung.

Penghasilan yang didapatkan suatu badan usaha untuk melangsungkan operasionalnya agar lebih lancar serta pengurangan dari biaya yang dikeluarkan merupakan makna dari laba (Harahap, 2015:503).

Nilai perusahaan perlu untuk difokuskan peningkatannya dengan melalui analisis keuntungan yang diperoleh. Kinerja badan usaha akan dinilai baik bila dalam pengelolaan keuntungan yang dihasilkan juga besar. Pada waktu yang terus menerus pertumbuhan suatu laba akan menjadi bahan analisis untuk kedepannya. Perluasan pasar akan mampu memberikan peluang yang besar juga dalam mendapatkan suatu keuntungan yang juga besar, sehingga area pasar

juga akan semakin besar jangkauannya. Adapun upaya yang dilakukan dalam menghitung diantaranya:

PL

$$= \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba pada tahun sebelumnya}}{\text{Laba pada tahun sebelumnya}}$$

Hipotesis

H1 : *Current Ratio (CR)* mampu memberikan pengaruhnya secara individu pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

H2 : *Net Profit Margin (NPM)* mampu memberikan pengaruhnya secara individu pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

H3 : *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mampu memberikan pengaruhnya secara bersamaan pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

METODOLOGI PENELITIAN

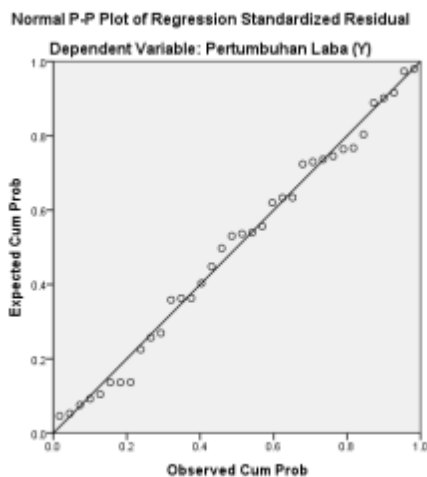
Penelitian ini ditinjau dari karakteristik masalah dikategorikan pada penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah badan usaha industri aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode

purposive sampling dengan kriteria: (1) badan usaha yang bergerak di bidang aluminium yang terdaftar BEI, (2) badan usaha yang telah mempublikasikan keuangan triwulan dan tahunan, (3) laporan keuangannya telah diaudit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normal P-Plot

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	57.19149264
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.063
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Nilai dari adanya sig yang tidak kurang dari angka 0.05 namun memiliki nilai sebesar 0.200 serta adanya garis yang terbentuk dengan diikuti titik-titi menggambarkan hasil dari pengujian ini. Sehingga persebaran data yang diperoleh dari hasil riset ini menunjukkan adanya pola serta nilai yang mendukung persebaran normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	.855	1.170
	NPM (X2)	.855	1.170

Melihat hasil yang sudah diuraikan tersebut menunjukkan tidak adanya suatu gejala multikolinieritas yang terjadi, hal ini ditunjukkan dari hasil tabel yang mengarah

pada nilai dari *Tolerance* serta VIF dimana masing-masing mendekati 1 serta kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Cross section data serta dalam waktu tertentu akan diketahui hasil yang berhubungan dengan melakukan pengujian autokorelasi. Pengujian *Run Test* digunakan untuk melakukan pengujian ini. Nilai sig yang tidak melebihi 0.05 menandakan terbebasnya model dari gejala autokorelasi.

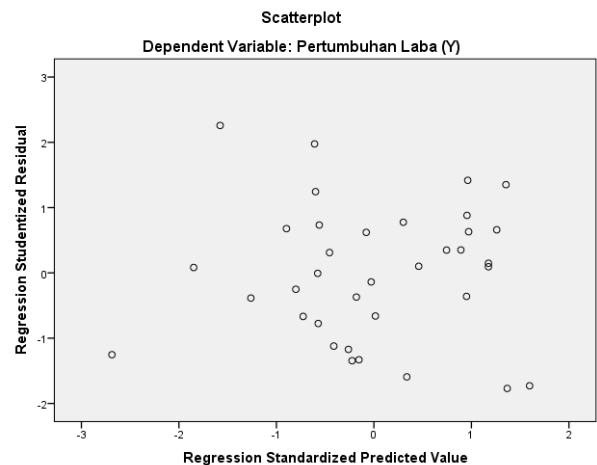
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-367.58000
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

a. Median

Sig senilai 0.466 yang melebihi nilai dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak adanya suatu gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Melihat adanya sumbu Y menunjukkan bahwa persebaran titik-titik yang acak serta tidak membentuk suatu gambaran pola apapun mengindikasikan bahwa tidak adanya suatu gejala heteroskedastisitas.. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam riset mampu diukur dalam model ini.

Uji Koefisien Determinasi

Suatu kemampuan yang mampu diberikan variabel bebas pada variabel terikat akan mampu dideteksi dengan melihat hasil pengujian ini. Berikut merupakan hasil pengujian ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	-.007	58.899

Nilai 0.051 merupakan nilai yang dihasilkan dari adanya pengujian determinasi ataupun *R Square* yang menjadi acuan dalam pengujian ini. *Current Ratio* serta *Net Profit Margin* mampu memberikan suatu tingkat pertumbuhan laba dengan besaran 5.1%. Variabel lainnya diluar riset yang saat ini dilaksanakan nilainya cukup besar yaitu 94.9%. sebab pertumbuhan laba dalam riset ini tidak terlalu menjadi acuan, sedangkan badan usaha mengacu pada faktor makro yang lebih besar dalam menyelesaikan persoalan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.260	63.171		.637	.528
CR (X1)	-34.990	49.305	-.130	-.710	.483
NPM (X2)	4.570	5.930	.141	.771	.446

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Melihat hasil dari adanya suatu pengolahan data mengenai pengujian dari parsial mampu diuraikan dalam hasil berikut diantaranya ialah:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba
Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mampunya *Current Ratio* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan

usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.483

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mampunya *Net Profit Margin* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.446.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	6149.550	2	3074.775	.886	.422 ^b
Residual	114480.339	33	3469.101		
Total	120629.889	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X2), CR (X1)

Badan usaha sub sektor industri aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dalam riset ini ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada badan usaha secara bersama-sama tidak mampu diberikan pengaruhnya pada *Current Ratio* serta *Net Profit Margin* sebab dari adanya nilai sig yang tidak kurang dari 0.05 menunjukkan hasil bahwa hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mempunya *Current Ratio* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.483 dengan nilai koefisiennya yang negatif apabila dilihat memiliki pengaruh yang berbalik. Hal ini dikarenakan tidak mempunya badan usaha mencapai keuntungan yang diinginkan sebab ketersediaan modal dalam menyelesaikan kewajibannya masih dirasa kurang maksimal. Keuntungan yang didapat tidak akan maksimal apabila dalam pengelolaan aktiva lancar tidak dipusatkan atau berfokus pada produksi serta penunjang lainnya.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mempunya *Net Profit Margin* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.446 dengan nilai koefisiennya positif maka arah yang dihasilkan juga lurus. Tidak adanya suatu pengaruh yang dihasilkan untuk pertumbuhan laba dari adanya *Net Profit Margin*. Pajak serta biaya yang harus dibayarkan pada

aktivitas organisasi masih tidak seimbang dengan pendapatan usahanya. Pertanyaan ini tidak mampu mengukur adanya jawaban yang harus diberi. Banyaknya hasil yang didapatkan suatu badan usaha tidak mesti karena adanya net profit margin yang tinggi. Keuntungan yang didapatkan suatu badan usaha bisa jadi ditunjukkan dengan adanya NPM yang positif.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Badan usaha sub sektor industri aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dalam riset ini ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada badan usaha secara bersama-sama tidak mampu diberikan pengaruhnya pada *Current Ratio* serta *Net Profit Margin* sebab dari adanya nilai sig yang tidak kurang dari 0.05 menunjukkan hasil bahwa hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mempunya *Current Ratio* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.483, yang terjadi pada badan usaha Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Kemampuan badan usaha dalam

mencapai keuntungan sangat berdampak terhadap aktiva lancar.

2. Hipotesis yang diajukan dalam riset ini mengalami penolakan dimana ada tidak mampunya *Net Profit Margin* memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba suatu badan usaha, dimana hal ini mampu dibuktikan dari hasil nilai sig sebesar 0.446 dengan nilai koefisiennya positif maka arah yang dihasilkan juga lurus. Kemampuan badan usaha dalam menghasilkan pendapatan tidak selalu menunjukkan laba yang meningkat.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Badan usaha sub sektor industri aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dalam riset ini ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada badan

usaha secara bersama-sama tidak mampu diberikan pengaruhnya pada *Current Ratio* serta *Net Profit Margin* sebab dari adanya nilai sig yang tidak kurang dari 0.05 menunjukkan hasil bahwa hipotesis ditolak.

Saran

1. Minat investor untuk melakukan investasi pada badan usaha sangat begitu penting dalam menjamin pertumbuhan usaha yang dijalankan, maka perlunya badan usaha melakukan pengukuran terkait pertumbuhan laba dengan rasio yang sesuai.
2. Memperluas sampel serta melakukan analisis sebelum riset sangat perlu dilakukan, sebab dengan demikian informasi yang didapatkan akan semakin luas serta bermanfaat untuk banyak pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Zanafa Publishing.
- Azeria. (2017). Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Retrun on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Inonesia. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi.
- Dwi Saputra, S. S. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 15.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Analisis Multivariate SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. UPP STIM Ykpn.
- Handayani, R. &. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Hans, D. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat.
- Hasanah, D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Kajian Akuntansi, 2.
- Harahap. (2015). Analisis Kritis atas laporan keuangan. Edisi 1-10. Rajawali pers.

- Heikal, et al. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange e. Academic Research in Business and Social Sciences, 4.*
- Herawati, S. (2018). *The Influence Of Current Ratio And Net Profit Margin To Dividen Payout Ration On The Listed Companies In LQ 45 Indonesia Stock Exchange (February-July 2016). Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasil Akuntansi(Jasa), 2.*
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan pertama. CAPS.
- _____. (2017). Analisa Laporan Keuangan. CAPS.
- Hutauruk, M. . (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Indeks.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jolanda, P. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Manajemen, 4.*
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Raja Grafindo.
- _____. (2015). Analisa Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Raja Grafindo Jakarta.
- _____. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Raja Grafindo Jakarta.
- Kieso, Donald E, J. dan W. (2016). *IFRS, Intermediete Accounting Edition (J. While&Sons & H. 7. (eds.); Volume per).*
- Kristanty, Y. E. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasil Yang Go Public. *Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6, 3.*
- Luckystria, V. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- Munawir. (2015). Analisa laporan Keuangan. Liberty.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013.
- Pras.Aditya. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).
- Raka,Siti.2018.Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. VI.7 No. 5*
- Ratihyah,Amelia.2018.Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Politeknik Negeri Jakarta
- Sari, L. P. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
- Sari, L. (2017). Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *Riset Akuntansi Dan Manjemen, 6, 56.*
- Sari Anita Kartika, R. S. (2020). *Statistika Deskriptif.*
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi, 21.*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. CV Alfabet.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. CV Alfabet.
- _____. (2017). Metode Penelitian

- Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. CV Alfabet.
- _____. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. CV Alfabet.
- Sujarweni. (2017). Analisa Laporan Keuangan:Teori,Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Pers.
- Sulastri, H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas,Aktivitas,Solvabilitas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.Smart Tbk). 5.
- Supit, D. (2017). Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Syaiful, B. (2016). Pengantar Akuntansi. CV.Andi Offset.
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Sudil Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2010-2016). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, 19.
- Web
www.idx.com
<https://emiten.kontan.co.id> diakses pada tanggal 11/11/2020, pukul 10.00